



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pendampingan Petani Tanaman Hias de Garden Arifin Ahmad dalam Diagnosa dan Pengendalian Penyakit Tanaman Anggrek

Yetti Elfina^{1*}, Idwar², Nur Asiah³, Roy Ibrahim¹

¹Program Studi Proteksi Tanaman, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Correspondence E-mail: yetti.elfina@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Disubmit 30 April 2025

Diterima 17 Mei 2025

Diterbitkan 04 Juni 2025

Kata Kunci:

*Anggrek,
Diagnosis,
Pengendalian,
Penyakit Tanaman,
Tanaman Hias.*

ABSTRAK

Anggrek menjadi salah satu jenis tanaman hias yang populer digunakan, baik di dalam maupun luar ruangan, karena keindahan warna dan variasi bentuk bunganya. Serangan penyakit pada bagian tanaman dapat menurunkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga berdampak pada kerugian ekonomi karena konsumen umumnya enggan membeli tanaman yang terinfeksi. Kurangnya informasi mengenai jenis penyakit yang menyerang tanaman hias, khususnya Anggrek, di lokasi pengabdian de Garden menunjukkan pentingnya dilakukan kegiatan pendampingan. Informasi mengenai penyakit tanaman hias sangat diperlukan guna mendukung upaya diagnosis dan pengendalian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai penyakit pada tanaman Anggrek, cara mendiagnosisnya, pilihan pengendalian yang dapat dilakukan, serta melakukan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, pembuatan petak percontohan dan *pretetst* serta *posttest* dengan kuisisioner. Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan peserta tidak mampu menjawab 15% dari pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner kemudian setelah dilakukan pendampingan dilakukan *posttest* dan didapatkan peserta telah mampu menjawab dan memahami 80% kuisisioner. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, yang tercermin dari hasil sesi tanya jawab di akhir kegiatan, dan dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan usaha tani tanaman hias. Pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan petani tentang hama dan penyakit dan cara pengendalian dengan sistem pengendalian hama terpadu.

1. Pendahuluan

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai estetika dan komersial tinggi, serta banyak diminati di pasar nasional maupun internasional. Keunikan warna dan bentuk bunganya menjadikan anggrek sebagai komoditas hortikultura unggulan yang banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia (**Situmorang et al., 2018**). Keberhasilan budidaya anggrek sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam menjaga kesehatan tanaman, terutama dalam mencegah dan mengatasi serangan penyakit.

Tanaman anggrek rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh patogen seperti jamur, bakteri, dan virus, misalnya *Fusarium oxysporum*, *Erwinia* sp., dan Cymbidium Mosaic Virus. Infeksi penyakit ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hingga kematian tanaman, yang berdampak pada kerugian ekonomi (**Purnomo & Dewi, 2020**). Di sisi lain, banyak petani masih mengalami kesulitan dalam mengenali gejala awal penyakit serta menentukan tindakan pengendalian yang tepat (**Widowati et al., 2021**). Diagnosis ini merupakan Langkah pertama dan sangat menentukan langkah yang tepat dalam pengendalian apabila salah dalam melakukan diagnosis maka strategi pengendalian tidak sesuai dengan patogen tersebut,

Salah satu kelompok petani yang menghadapi tantangan tersebut adalah petani tanaman hias di De Garden Arifin Ahmad, Pekanbaru. Lokasi ini memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya anggrek, namun kapasitas petani dalam hal diagnosa penyakit dan pengendalian masih perlu ditingkatkan. De Garden Arifin Ahmad terletak di Jalan Arifin Ahmad yang merupakan pusat penjualan tanaman hias di Pekanbaru dengan De Garden merupakan satu-satunya kios bunga yang menjual tanaman anggrek. Mahasiswa Praktek Kerja Profesi (PKP) Universitas Riau yang magang di tempat tersebut melakukan observasi dan ditemukan tingginya serangan penyakit pada anggrek. Pemilik kios De Garden meminta pendampingan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam aspek tersebut (**Rahayu & Prasetyo, 2017**).

Pendekatan pendampingan yang bersifat edukatif dan melibatkan petani secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (**Susilowati et al., 2021**). Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap tanaman yang dibudidayakan (**Sari & Andjasmara, 2023**). Selain itu, penerapan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) juga direkomendasikan sebagai strategi yang berkelanjutan dalam mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia dan menjaga kesehatan lingkungan budidaya (Rahmadani et al., 2022).

Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan para petani di De Garden Arifin Ahmad dapat mengenali gejala penyakit anggrek lebih awal, serta menerapkan cara pengendalian yang sesuai, sehingga produksi anggrek tetap optimal dari segi kualitas dan kuantitas.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan di Taman Bunga De Garden yang diikuti oleh kelompok usaha tani di Jl. Arifin Ahmad, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pengabdian dilakukan Juli-Agustus 2024 dengan rentang waktu 45 hari.

Metode yang digunakan dalam pengabdian pendampingan usaha tani ini diantaranya adalah sebagai berikut: a) Sosialisasi pada Kelompok Usaha Tani Kegiatan penyuluhan pendampingan ini berupa ceramah dan diskusi tentang penyakit tanaman Anggrek dan cara mendiagnosis penyakit yang diawali dengan mengamati tanaman yang memperlihatkan gejala penyakit serta alternatif pengendalian penyakit tanaman Anggrek, dan b) Evaluasi Kegiatan Pendampingan evaluasi kegiatan ini dengan melihat hasil pemahaman kelompok usaha tani tanaman hias terkait penyakit tanaman Anggrek dengan menggunakan kuisioner yang diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan (*pretest*) dan setelah pelaksanaan kegiatan (*posttest*)

Pendampingan mengenai pengendalian penyakit pada tanaman anggrek dilakukan dengan cara mengenalkan langsung OPT yang ditemui dan gejala serta tanda penyakit yang ditemui di lapangan. Selain itu dibawa juga koleksi hama dan gejala penyakit serta koleksi patogen yang ada di Laboratorium Hama dan Penyakit Tumbuhan Faperta UNRI.

3. Hasil dan Pembahasan

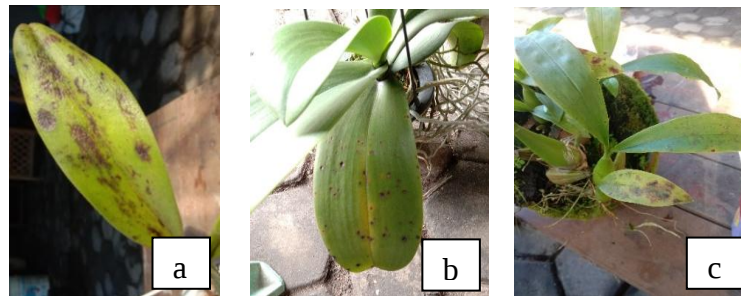
3.1 Sosialisasi pada Kelompok Usaha Tani

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengusung tema “Pendampingan usaha tani tanaman hias dalam mendiagnosis penyakit tanaman Anggrek dan pengendaliannya di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru”. Lokasi pelaksanaan berada di taman bunga de Garden, yang merupakan tempat kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk kegiatan pendampingan ini adalah memberikan bimbingan kepada pelaku usaha tani tanaman hias dalam mengenali gejala penyakit pada tanaman Anggrek serta langkah-langkah pengendalian yang dapat diterapkan untuk mengatasinya (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi kelompok usaha tani di Taman Bunga de Garden

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi yang mencakup informasi tentang berbagai penyakit pada tanaman Anggrek, proses diagnosis, serta pilihan alternatif pengendalian yang dapat diterapkan. Materi yang disajikan meliputi pengenalan terhadap beberapa jenis penyakit seperti bercak coklat akibat *Ralstonia*, bercak daun yang disebabkan oleh *Cercospora*, dan penyakit busuk hitam (Gambar 2). Setelah pemaparan, peserta diajak untuk melakukan diagnosis terhadap penyakit-penyakit tersebut dan diketahui peserta sudah dapat membedakan antara hama dan penyakit pada tanaman anggrek, menunjukkan dan menyebutkan OPT dilapangan serta menunjukkan gejala penyakit yang ditemui saat pengamatan sehingga dapat disusun strategi pengendalian yang tepat.



Gambar 2. Gejala penyakit tanaman Anggrek a. bercak coklat *ralstonia*, b. bercak daun *cercospora*, dan c. busuk hitam

Diagnosis penyakit tanaman dilakukan dengan mengamati gejala dan tanda-tanda khas yang muncul, serta mempertimbangkan faktor lingkungan yang turut memengaruhi timbulnya penyakit. Salah satu upaya pengendalian yang disarankan untuk penyakit bercak coklat akibat *Ralstonia*, bercak daun *Cercospora*, dan busuk hitam adalah melalui penerapan sanitasi lahan secara rutin. Menurut (**Dwiastuti, 2020**), sanitasi lahan merupakan metode pengendalian yang efektif sekaligus ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan dari (**Agastya et al., 2017**), yang menyatakan bahwa tindakan pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan membersihkan area pertanaman serta membuang tanaman yang sudah terinfeksi.

3.2 Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Setelah kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman para anggota kelompok usaha tani tanaman hias dalam mengenali penyakit pada tanaman serta mengetahui cara pengendaliannya, khususnya pada tanaman Anggrek. Evaluasi ini dilakukan melalui kuisioner dengan melakukan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan peserta tidak mampu menjawab 15% dari pertanyaan yang diajukan pada kuisioner kemudian setelah dilakukan pendampingan dilakukan *posttest* dan didapatkan peserta telah mampu menjawab dan memahami 80% kuisioner. Dari hasil *posttest* peserta sudah bisa membedakan OPT, bisa memberikan contoh OPT yang menyerang anggrek dan sudah mengetahui cara pengendalian yang tepat. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, yang tercermin dari hasil sesi tanya jawab di akhir kegiatan, dan dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan usaha tani tanaman hias.

Berdasarkan hasil evaluasi, petani tanaman hias de Garden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, mulai dari pengenalan jenis penyakit pada tanaman hias Anggrek, proses diagnosis, hingga alternatif pengendalian yang dapat diterapkan langsung oleh para petani. **Maryono et al. (2023)**, menyatakan bahwa melalui evaluasi akhir kegiatan pengabdian, kelompok tani menunjukkan kemampuan dalam mengenali serta mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman jeruk. Temuan ini diperkuat oleh **Surahmaida et al. (2024)**, yang melalui hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta setelah mengikuti kegiatan pengenalan jenis-jenis tanaman hias sebagai upaya mitigasi polusi udara.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dinyatakan berhasil, ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan dari kelompok usaha tani. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan dari 15% menjadi 80% dari pertanyaan yang diajukan dapat dijawab. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan saat awal pemaparan materi mengenai diagnosis dan pengendalian penyakit pada tanaman hias Anggrek. Apabila petani tanaman anggrek dapat mendiagnosa penyakit maka dapat menentukan penyakitnya dan cara pengendalian yang tepat.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok usaha tani tanaman hias di Taman Bunga de Garden serta semua orang yang telah membantu dalam menjalankan kegiatan ini.

6. References

Agastya, I. M. I. A., Julianto, R. P. D., & Hamzah, A. (2017). Teknik Pengendalian Penyakit Antraknose (Patek) di Sentra Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L) Menggunakan Pendekatan PHT. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*.

- Dwiastuti, M. E. (2020). Citrus Foot Rot Disease (*Phytophthora* spp.) Control in Indonesia Using Good Agricultural Practices Efforts Green agroindustry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/484/1/012097>
- Maryono, T., Hasibuan, R., Aeny, T. N., Wibowo, L., & Helina, S. (2023). Penyuluhan Pengenalan Hama dan Penyakit Tanaman Jeruk Serta Cara Pengendaliannya di Desa Sungai Langka, Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 02(02), 113–121.
- Purnomo, B., & Dewi, R. K. (2020). Identifikasi dan Pengendalian Penyakit Tanaman Anggrek di Indonesia. *Jurnal Fitopatologi Tropika*, 18(2), 97–105.
- Rahayu, S., & Prasetyo, H. (2017). Model Pendampingan Petani dalam Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Hias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 112–118.
- Rahmadani, E., Fitria, N., & Suherman, A. (2022). Implementasi Pengendalian Hama Terpadu pada Budidaya Anggrek *Dendrobium*. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 13(1), 45–53.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- Situmorang, A., Pranowo, R., & Lestari, D. (2018). Potensi dan Tantangan Budidaya Anggrek di Indonesia. *Agritek*, 26(1), 25–32.
- Surahmaida, Yuliarni, F. F., & Yulianti, C. H. (2024). Edukasi Pengenalan Jenis-Jenis Tanaman Hias Pembersih Udara sebagai Mitigasi Polusi Udara di Desa Sruni Gedangan Sidoarjo. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Susilowati, T., Nugraha, D., & Wibowo, S. (2021). Pemberdayaan Petani melalui Sekolah Lapang: Studi Kasus pada Tanaman Hortikultura. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 75–82.
- Widowati, S., Permatasari, D., & Kurniwan, A. (2021). Kapasitas Petani dalam Diagnosa Penyakit Anggrek dan Strategi Pengendaliannya. *Jurnal Perlindungan Tanaman*, 9(2), 88–95.